

**URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
USIA 12-15 TAHUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen



OLEH:

NAMA : ASRIYATI NOME
NIM : 20202008

Jakarta, 21 Juni 2024

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
JAKARTA, 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Asriyati Nome** yang berjudul **URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.

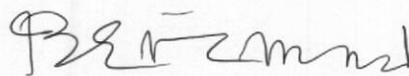
NIDN: 2306018001

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian **URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Asriyati Nome** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Dosen Pembimbing



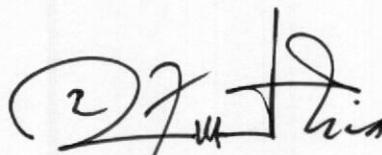
Filmon Berek, M.Pd.K.
NIDN: 2323066801

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Asriyati Nome** yang berjudul **URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN**, yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

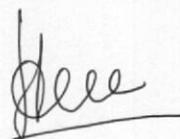
Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Ketua



Dr. Yerima Hia, M.Th.
NIDN: 2318037701

Sekretaris



Dr. Riste Tioma Silaen, M.Th.
NIDN: 2318037101

Anggota



Ronaully Marbun, M.Th.
NIDN: 2310077301

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024



(Asriyati Nome)

Abstrak

ASRIYATI NOME

URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Skripsi, S. Pd.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik. Karakteristik guru yang berkualitas menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama pada usia remaja awal 12-15 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi karakteristik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi karakteristik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Ini menunjukkan pentingnya guru PAK yang memiliki karakteristik tersebut untuk mendukung perkembangan spiritual dan moral peserta didik, serta membantu mereka mencapai prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: *pertama*, Bagaimana gambaran/deskripsi umum mengenai karakteristik guru PAK yang berkualitas dan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. *Kedua*, Bagaimana urgensi karakteristik guru PAK yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. *Ketiga*, Bagaimana aplikasinya bagi guru pak masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library research*), dengan mengadakan penelitian literatur sebagai sumber penelitian. Adapun hipotesis penelitian ii adalah Jika guru PAK memiliki karakteristik yang berkualitas, maka akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.

Kata kunci: Karakteristik Guru PAK, Kualitas Guru, Prestasi Belajar, Peserta Didik Usia 12-15 Tahun.

Jumlah kata : 222

Surel :

Dosen Pembimbing: Filemon Berek, M.Pd.K

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat, anugerah dan pimpinan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, yang disebabkan adanya keterbatasan penulis. Karena itu, penulis mengharapkan dukungan berupa saran atau kritik yang dapat membangun agar terciptanya perubahan yang lebih baik.

Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh rasa syukur penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Matheus Mangentang, M.Th. sebagai Pendiri Lembaga SETIA yang selalu setia mendoakan serta membimbing penulis selama berstudi di Lembaga SETIA Jakarta.
2. Dr. Moses Wibowo, M.Th, MA. sebagai Ketua Lembaga SETIA Jakarta.
3. Filmon Berek, S.Th., M.Pd.K. sebagai dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Seluruh Civitas Akademika SETIA dan para Mahasiswa/i yang telah mendukung dalam doa.
5. Seluruh Staf Dosen yang telah mendidik, membimbing serta mengarahkan penulis selama berstudi di Lembaga SETIA.
6. Orangtua tercinta, Bapak Samuel Nome dan mama Ibu Orance Margarita Dalangapa, dan Saudara/I, Delfi Nome, Febi Nome, Jopi Nome, Nelci Nome, Mersi Nome, Netri Nome dan Robi Basri Nome. Yang selalu setia mendoakan penulis. yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta memotivasi dan mendukung dalam doa serta membiayai selama studi. Mama Anthoneta Banunaek yang selalu mendoakan, memotivasi serta mendukung dalam pembiayaan selama berstudi.
7. Keluarga besar Nome/Dalangapa yang selalu mendoakan dan memotivasi selama studi.
8. Kepada Kici Oktovianus Nome, dan Yumince Missa, yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis untuk terus berjuang meraih mimpi dan cita-cita.
9. Bapak Dr. Nehemia Nome, M.Pd.K, dan Ibu Wulan sari, M.Pd. Yang telah membawa dan memperkenalkan penulis pada Lembaga SETIA, serta selalu mendoakan, dan memotivasi penulis.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu sejak mulai studi di STT setia Jakarta sampai peneliti menyelesaikan studi di setia Jakarta.

Jakarta, 21 Juni 2024

ASRIYATI NOME

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI HALAMAN PENGESAHAN	iii
DOSEN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
Bab I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Metodologi	8
I. Sistematika Penulis	9
Bab II Gambaran Urgensi Karakteristik Guru Pak Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Usia 12-15 Tahun	
A. Karakteristik guru PAK yang berkualitas	10
a. Pengertian karakteristik guru.....	11
b. Tujuan karakteristik guru	12
c. Kompotensi Karakteristik guru	13
B. Karakteristik peserta didik usia 12-15 tahun	14
a. Karakteristik Peserta Didik usia 12-15 dalam Aspek Perkembangan Fisik ...	15
b. Karakteristik Peserta Didik usia 12-15 dalam Perkembangan Aspek Intelektual.	16
c. Karakteristik Peserta Didik usia 12-15 dalam Aspek Eomsional	17
d. Karakteristik Peserta Didik usia 12-15 dalam Perkembangan Moral	18
e. Karakteristik Peserta Didik usia 12-15 dalam Perkembangan Spiritual.....	19
C. Perkembangan Prestasi peserta didik	20
Bab III. URGENSI KARAKTERISHTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN.	
A. Urgensi Kakarakteristik Guru Yang Berkualiatas Dari Sisi Fisik	21
B. Urgensi Karakteristik Guru Pak Dari Sisi Intelektual	22
C. Eomsional Guru	23
D. Moral	24

E. Berkualitas Dalam Memberikan Teladan	25
a. Kepribadian Guru	26
b. Manfaat kepribadian seorang guru	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru	28
F. Spiritual Seorang Guru	29
G. Komunikasi Seorang Guru Yang Berkualitas.....	30
Bab IV. BAGAIMANA APLIKASINYA BAGI GURU PAK MASA KINI	
A. Guru Pak Menjaga Kebugaran Tubuh.....	31
B. Guru Pak Memiliki Kematangan Itektual.....	32
C. Guru Pak Mempunyai Emosi Yang Positif.....	33
D. Guru Pak Memiliki Kualitas Yang Baik.....	34
Bab V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas beberapa hal sebagai berikut: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah. Perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Kategori usia ini termasuk usia di mana mereka mengalami periode kritis. Selain itu mereka mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, spiritual, mental yang sangat signifikan. Menjawab tuntutan ini, maka Guru Pendidikan Agama Kristen yang berkarakteristik dan berkualitas memiliki peran sentral dalam membantu remaja umur 12-15 tahun menghadapi tantangan-tantangan serta membantu mereka bertumbuh dalam iman dan karakter kristiani yang sejati. Dengan demikian guru Pendidikan agama Kristen, menjadi alat Tuhan dalam menagajarkan, memelihara, mendidik, dan mengembangkan prestasi belajar peserta didik, yang nantinya mereka akan mengabdikan diri setelah menempuh Pendidikan dan hidupnya bermanfaat bagi orang lain. Umat-Nya melalui pengajar yang berkarakteristik yang memiliki integritas Kristiani.¹ Guru PAK merupakan suatu proses Pendidikan yang mengembangkan kesadaran spritualitas transformatif bagi peserta didik.

Terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas. *Pertama*, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip Kristen. Mereka harus memiliki pengetahuan

¹ Dries S. Brotosudarmo, Prajanti Efrayim, and Mariksa Lauterboom, *Teladan Kehidupan* (ANDI, 2006).Hlm 1

yang kuat tentang Alkitab, doktrin Kristen, dan nilai-nilai etis Kristen yang mendasari agama mereka. Ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang akurat dan relevan kepada peserta didik.

Kedua, seorang guru yang berkualitas harus memiliki kompetensi pedagogis yang baik. Mereka harus memahami strategi pengajaran yang efektif dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia 12-15 tahun. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan menginspirasi, dimana peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka. Metode pengajaran merupakan sebuah cara seorang guru PAK untuk menerapkannya dalam mengajar agar meningkatkan prestasi belajar yang ada pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik.² Guru yang berkarakteristik dapat merangsang berbagai metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Ketiga*, seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Remaja pada usia ini sering kali menghadapi tantangan dalam menjalin hubungan interpersonal dan mengatasi masalah pribadi. Guru harus mampu mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan, dan memberikan bimbingan yang relevan kepada peserta didik agar mereka merasa didengar dan didorong untuk tumbuh dalam iman dan karakter. *Keempat*, seorang guru yang berkualitas harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Mereka harus hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen yang mereka ajarkan. Guru yang konsisten dalam perilaku dan integritasnya akan memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter Kristen yang kuat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas memiliki dampak positif pada perkembangan prestasi belajar peserta didik. Mereka

² Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembelajaran Karakter Siswa* (Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021).Hlm 1

dapat membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, guru yang berkualitas juga dapat membantu peserta didik mengatasi tantangan moral dan spiritual yang mereka hadapi. Salah satu tujuan dalam mengidentifikasi prestasi peserta didik adalah untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh diri peserta didik tersebut. Meningkatkan prestasi kecerdasan peserta didik adalah suatu ikhtiar yang sangat penting dalam Pendidikan, bahkan itulah hakikat ikhtiar Pendidikan.³

Orangtua Kristen juga mempunyai peran penting dalam kemajuan atau peningkatan prestasi pribadi peserta didik, yang dalam konteks keluarga, peneliti memakai istilah anak yang menunjuk kepada peserta didik. Hal ini penting untuk diperhatikan karena sebagian waktu anak bersama keluarga di rumah. Orang tua dapat memberikan dorongan/motivasi kepada anak yang dikenal dengan motivasi eksternal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang ditimbulkan dari luar diri anak dalam hal ini orangtua. Selain dari memberi dorongan/motivasi, orangtua perlu memperhatikan keadaan jasmani anak sehingga anak bertumbuh secara jasmani yang prima. Perkembangan jasmani yang baik atau prima dari peserta didik berdampak logis terhadap kesehatan jasmani mereka. Jasmani/Kesehatan anak yang baik akan menambah semangat dalam hal meningkatkan prestasi belajar mereka. Mereka tidak gampang sakit sehingga aktifitas belajar tidak terganggu.

Orangtua dapat memberikan makanan yang bergizi bagi anak sehingga persediaan nutrisi yang baik akan menambah tubuh yang sehat dan kuat untuk melakukan aktifitas belajar. Selain itu orangtua dapat memperhatikan waktu istirahat anak di rumah. Anak jangan dibiarkan menggunakan banyak waktunya untuk bermain game atau aktifitas yang menyita banyak waktu yang tidak membawa manfaat bagi anak. Istirahat yang cukup akan membantu anak bertumbuh secara sehat untuk melaksanakan tugas belajar sehingga konsekuensi logisnya anak

³ Harbeng Masni, "Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak," *Jurnal Ilmia Dikdaya* Vol 8 (2018): Hlm 1-2.

berprestasi baik.⁴ Selain itu anak perlu didorong untuk meningkatkan ketahanan tubuhnya dengan berolahraga yang cukup sehingga dengan berolahraga anak akan menjadi sehat. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh orangtua, sehingga dapat ada sinergi yang baik antara orangtua dan guru PAK untuk kemajuan peserta didik dalam hal belajarnya. Namun demikian masih terdapat orangtua yang belum maksimal dalam hal berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti yang diharapkan.⁵

Peserta didik juga merupakan sebuah proses yang melibatkan peran aktif dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga mencapai tujuan akademik serta tujuan lainnya mengembangkan ketrampilan belajar yang efektif seperti mengelola waktu, pemahaman bacaan dan mengelola stress. Peserta didik juga berpartisipasi aktif dikelas, bertanya, presentasi, berdiskusi dengan teman sekelas untuk membantu peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Seorang Peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga motivasi yang baik akan membawa dampak dan nilai positif untuk peserta didik mencapai tujuan belajar mereka. Namun masih terdapat peserta didik yang kurangnya motivasi, malalah pribadi, atau tidak kecocokan dengan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru. Hal ini dapat mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menurun.⁶

Lingkungan juga sangat berperan penting untuk mendukung peserta didik menciptakan kondisi belajar yang nyaman seperti ruang belajar yang bersih untuk peserta didik dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan yang memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencakup penghargaan atas pencapaian mereka. Pujian dari guru, dukungan dari teman-teman kelas untuk memahami bahwa belajar juga memiliki nilai penting bagi masa depan mereka untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Anak juga dapat

⁴ Ernida Marbun and Elisabeth Sitepu, *Pola Asuh Yudaisme Dan Kerohanian Anak* (EDU PUBLISHER, 2023). Hlm 5-6

⁵ Khasanah, Rosita Wondal, and Edwin Nurdiansyah, *Memahami Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023).Hlm 10

⁶ Cucu Sitianah, *Perkembangan Peserta Didik* (CV. Penerbit Qiara Media, 2021).Hlm 63

dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya dalam keluarganya. Misalnya, Ketika anak masih kecil, ia berada didalam keluarga yang tidak bertanggung jawab, selalu dibingungkan oleh orang tua yang senantiasa cekcok. Sehingga dapat menyebabkan anak malas belajar dan tidak fokus dalam mengikut pembelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru.⁷

Dengan demikian masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun masih terdapat peserta didik yang belum berprestasi karena kurangnya motivasi orang tua, kurangnya dorongan dari guru, dan kurangnya penghargaan prestasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.⁸ Guru PAK yang berkarakteristik adalah guru yang mengetahui cara menemukan strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif sehingga mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Seorang guru menciptakan, sebuah strategi pengajaran yang belum pernah ada atau strategi yang belum dilaksanakan.⁹ Dalam mengajar guru yang berkarakteristik juga memberikan inovasi, kreasi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran dan menghasilkan inovasi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas.¹⁰

Namun demikian masih terdapat Kurangnya karakteristik guru PAK yang berkualitas untuk merangsang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran Guru PAK yang berkualitas menjadi monoton dan kurang menarik. Sehingga siswa mungkin kesulitan dalam memahami pelajaran yang sudah diberikan seorang Pengajar atau kehilangan minat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Sehingga mengakibatkan guru yang berkarakteristik belum berhasil untuk

⁷ Mary Setiawani and stephen tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (lembaga Reformed Injili Indonesia, 2003). Hlm 5.

⁸ Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Pendidikan Agama Kristen* (Vol 2, no. Hlm 2 2018). Hlm 2

⁹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (PT RINEKA CIPTA, 2008). Hlm 1

¹⁰ Beny Prasetya and Tobroni, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).Hlm 5-6

meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.¹¹ Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas, masih terdapat kekurangan penelitian yang mendalam tentang urgensi karakteristik-karakteristik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya karakteristik guru Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada usia 12-15 tahun.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan memberikan sumbangan yang berharga bagi praktisi pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pembelajaran agama Kristen. Dengan demikian penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan pedoman bagi pendidik dan peneliti yang tertarik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen pada tingkat remaja. Oleh sebab itu peneliti mencoba mengangkat judul penelitian.

Urgensi Karakteristik Guru PAK Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Usia 12-15 Tahun.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. orangtua yang belum maksimal berperan aktif dalam meningkat prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun
2. Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik usia 12-15 tahun untuk meningkatkan prestasi belajarnya
3. Kurangnya apresiasi dari guru PAK sehingga prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun menurun.

¹¹ Nurain Musa, Fauziah Husain, and Riani Aisyah, *Konseptualisasi Model Pembelajaran* (CV. Cahaya Arsh Publisher dan Printing, 2018).Hlm 22

4. Kurangnya karakteristik guru PAK yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada poin 4 yaitu ”Kurangnya karakteristik guru PAK yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.”

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran/deskripsi umum mengenai karakteristik guru PAK yang berkualitas dan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun
2. Bagaimana urgensi karakteristik guru PAK yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun
3. Bagaimana aplikasinya bagi guru pak masa kini

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian dan perumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mengenai gambaran umum karakteristik guru PAK yang berkualitas dan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun
2. Untuk menjelaskan urgensi karakteristik guru PAK yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.
3. Untuk menjelaskan mengenai aplikasinya bagi guru pak masa kini.

F. HIPOTESIS

Jika guru PAK memiliki karakteristik yang berkualitas, maka akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.

G. MANFAAT PENELITIAN

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat bagi anak usia 12-15 tahun sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. (manfaat teoritis) dan praktis.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data akan dikumpulkan melalui pencarian dan analisis terhadap literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis dan temuan akan diidentifikasi untuk mengungkapkan masalah-masalah yang muncul dalam penulisan skripsi tersebut.¹²

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya karakteristik guru pendidikan agama Kristen berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Kristen yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Hipotesis, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sisitematikan penulisan.

Bab II. Bagaimana gambaran umum tentang karakteristik guru PAK yang berkualitas dan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun

¹² Adhy Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).Hlm 3

Bab III. Gambaran urgensi karakteristik guru PAK yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.

BAB IV. Bagaimana aplikasinya bagi guru pak masa kini

BAB V. Akan membahas tentang Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

Bab III

URGENSI KARAKTERISTIK GURU PAK YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 12-15 TAHUN.

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan beberapa hal mengenai urgensi karakteristik guru pak yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun,; Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dari Sisi Fisik, intelektual, moral emosional, dan komunikasi. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, peneliti menemukan bahwa karakteristik guru PAK yang berkualitas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat karakter Kristiani, dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik berusia 12-15 tahun. Hal ini dapat menekankan bahwa aspek fisik dari seorang guru sangat penting.

A. Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dari Sisi Fisik

Urgensi berasal dari bahasa Latin . kata *Urgene* seperti "mendesak" adalah kata kerja dan berarti "mendorong" . Dalam bahasa Inggris, kata *urgent* merupakan kata sifat yang berarti *Adjectiva* yang menjelaskan tentang sebuah keadaan. Seperti keadaan darurat, keadaan serius. sedangkan Dalam bahasa Indonesia, urgensi (kata benda) mengacu pada sesuatu yang mendorong kita dan memaksa kita untuk mencapai sesuatu. Urgensi juga bisa berarti penting. Jadi yang mendesak adalah kebutuhan yang mendesak dan sangat penting. Yang dimaksud dengan urgensi karakteristik bagi guru PAK pada bagian ini adalah pentingnya karakteristik bagi guru PAK dalam menjalankan tugas dan tugasnya, sehingga dapat membantu peserta didiknya untuk bersosialisasi dengan maksimal agar bisa mencapai kedewasaan mereka yang cukup untuk menghadapi tantangan. Masa depan kehidupan. Urgensi karakteristik guru PAK sejalan dengan tujuan utama pendidikan: sehingga seorang guru PAK dapat mempersiapkan

diri agar membimbing individu dan kelompok untuk berkembang hingga mencapai kedewasaan seutuhnya. Tingkat kematangan dikatakan matang tidak hanya secara fisik, mental, spiritual, atau berpikir, moral, dan etika, tetapi juga dalam perilaku dan pekerjaan.³⁴ Dalam hal ini selain aspek mental, spiritual atau berpikir, moral, dan etika, aspek fisik dari seorang guru sangat penting. Untuk itu setiap guru wajib memperhatikan kebugaran tubuhnya dengan cara: pertama, makan-makanan yang bergizi, yaitu empat sehat lima sempurna. Kedua berolah raga yang teratur. Olahraga dapat dilakukan sesuai tingkat usia misalnya umur 50 tahun keatas berolahraga yang ringan seperti berjoging Dll. Ketiga, istirahat yang cukup. Istelahat yang cukup merupakan hal yang penting karena tubuh kita memerlukan keseimbangan antara kegiatan dan istirahat. Apa bila guru memperhatikan aspek-aspek ini maka tubuh atau fisiknya akan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan lancar. Dengan demikian akan mengakibatkan dalam meningkat prestasi peserta didik.

Karakteristik guru yang berkualitas dari segi fisik meliputi penampilan yang rapi dan bersih, serta kemampuan untuk mempertahankan postur tubuh yang baik saat mengajar. Sehingga guru juga dapat memancarkan energi positif melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang menarik perhatian peserta didik. Persyaratan fisik (dalam keadaan sehat dan tidak cacat) mutlak diperlukan bagi guru (Pasal 8 UU Guru). Jika fisik guru tidak sehat dan memiliki disabilitas, maka dipastikan guru tidak akan mampu menjalankan tugas sebagai guru. Misalnya, seorang guru yang mengidap penyakit menular pasti akan membahayakan peserta didiknya dan pada akhirnya akan memberikan kurang dari hasil positif bagi pendidikan peserta didiknya. Misalnya, guru yang memiliki kelainan pada kaki, tangan, atau matanya tidak dapat diharapkan melakukan hal tersebut karena takut menjadi sasaran

³⁴ Rolina A.E Kaunang, "Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal IAKN* Vol 2 (2022): Hlm 7.

cemoohan dan ejekan siswa pada saat proses belajar mengajar. Ciri-ciri fisik seorang guru yang baik di kelas sangatlah penting. Karena bisa dikatakan bahwa guru adalah teladan yang memberikan teladan kepada peserta didik tentang pentingnya Kesehatan jasmani dan kesejahteraan.

Dalam dunia pendidikan, pentingnya guru yang berkualitas tidak bisa dianggap remeh. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), karakteristik guru pendidikan agama Kristen yang berkualitas digunakan agar peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu akademik saja, namun juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai iman Kristen dalam pribadinya peserta didik. Dalam usia 12 dan 15 tahun, peserta didik berada pada masa remaja awal, peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Tahap ini penuh dengan tantangan dan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan guru PAK yang berkualitas untuk membantu peserta didik berhasil dalam menguasai tahap ini dan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal. Guru yang sehat jasmani akan lebih mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

B. Urgensi Karakteristik Guru Pak Dari Sisi Intelektual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “intelektual” berarti kecerdasan. Akal berasal dari bahasa Latin: *intellectus* yang berarti pengertian, wawasan, kecerdasan. Dalam kehidupan sehari-hari berarti kecerdasan, kepintaran, dan kecerdikan. Kecerdasan adalah kekuatan atau proses akal dan kecerdasan untuk berpikir. Kata “intelektual” juga mempunyai konotasi merujuk pada orang terpelajar atau intelektual. Oleh karena itu, sikap intelektual biasanya diwujudkan dalam berpikir dengan kemampuan menganalisis masalah tertentu. Kaum intelektual disebut juga *changemakers*, atau orang yang membawa perubahan. Ciri-ciri orang cerdas. *Pertama*, memiliki ilmu agama yang dapat diteorikan dan diamalkan di masyarakat. *Kedua*, Anda dapat berbicara sesuai dengan lingkungan. *Ketiga*, kita mempunyai

tanggung jawab sosial untuk mengubah masyarakat yang statis menjadi masyarakat yang dinamis. Hubungan intelektual dengan guru merupakan kemampuan berpikir, bertindak dan mencari hal-hal baru khususnya dalam muatan pendidikan.

Dalam dunia yang terus berkembang saat ini, intelektual guru merupakan syarat utama bagi seorang guru yang berkualitas. Dengan menguasai materi yang baik, guru dapat memberikan pengajaran yang efektif, memfasilitasi pengetahuan yang baik, menginspirasi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Sehingga seorang guru yang profesional juga harus memiliki ketrampilan dalam mengajar dan mampu memberikan Pendidikan yang berkualitas bagi nara didik atau peserta didik. Ketrampilan mengajar yang baik merupakan komponen penting harus dimiliki juga oleh seorang guru yang berkualitas. Tidak hanya cukup dengan menguasai materi, tetapi seorang guru juga harus mampu menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik dengan secara efektif, jelas, terstruktur, dan menarik. Ini berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan menyampaikan informasi secara logis dan sistematis. Penyampaian materi yang jelas melibatkan penggunaan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sangatlah penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dengan baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya berkarakter Kristen yang kuat tetapi juga berintelektual yang kompeten tidak bisa dianggap remah. Karena guru PAK berperan penting sebagai fasilitator penting dalam proses pembelajaran. Kualifikasi intelektual mereka mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran mereka dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Siswa berusia 12 sampai 15 tahun berawal dari masa remaja dan penuh dengan rasa ingin tahu dan pertanyaan kritis. Oleh karena itu, karakteristik intelektual guru PAK sangat penting untuk mempersiapkan siswa memperoleh jawaban yang tepat atas

pertanyaannya.³⁵ Maka perkembangan Seorang guru PAK yang berkualitas harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang perkembangan remaja. Kita perlu memahami perubahan fisik, kognitif, emosional, dan mental yang terjadi pada masa remaja awal. Pemahaman akan hal ini memungkinkan guru merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Misalnya saja menggunakan pendekatan interaktif dan visual untuk merangsang minat belajar siswa. kualitas guru tidak hanya mempengaruhi pembelajaran dikelas saja, namun juga mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Karakteristik seorang yaitu sikap dan perbuatan baik di sekolah, di luar sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Prof. H.M Arifin menyatakan bahwa Pendidikan adalah kesadaran akan upaya orang dewasa untuk mengarahkan dan mengembangkan kepribadian dan ketrampilan dasar baik dalam Pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi juga untuk pembentukan ketrampilan belajar, sikap, dan kebiasaan. Sehingga peserta didik dapat memilih dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuannya. Dari penjelasan di atas maka ada dua hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berintelektual; **Pertama**, Seorang guru PAK yang mempunyai ciri-ciri intelektual adalah. Guru PAK yang berkualitas harus menguasai secara menyeluruh materi Alkitab, dan ajaran iman Kristen. Guru harus mampu menjelaskan Alkitab, memahami konteks sejarah dan budayanya, serta menghubungkannya dengan kehidupan saat ini. Selain itu, guru PAK juga harus menguasai doktrin Kristen seperti tritunggal, keselamatan, penebusan, dan gereja. **Kedua**, Pengetahuan Lintas disiplin (interdisipliner) dalam mengajar Pendidikan agama Kristen, guru PAK juga harus memiliki pengetahuan interdisipliner seperti psikologi, sosiologi dan budaya. Hal ini sangat membantu

³⁵ Tri Hananto, *Antropologi Exsequendum Didikti: Teologi Praktik Dan Pendidikan Agama Kristen* (Pustaka Star's Lub Anggota IKAPI, 2021).Hlm 160

guru Pak untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang kontekstual dan relevan.

Kemampuan intelektual setiap guru sangat penting dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga guru harus memperhatikannya dengan baik. Karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan berfikir yang sama, maka seorang guru tidak dapat memaksakan kehendaknya dengan menyiapkan materi yang ia mampu menyajikannya kepada semua peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan permasalahan ini dengan baik dan senantiasa berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan kemampuan intelektual peserta didik tersebut. Guru yang berkualitas, guru sebagai salah satu komponen sistem Pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan merupakan. Warih Jatirahayu menjelaskan bahwa mutu sekolah dan mutu Pendidikan merupakan fungsi dari mutu guru.³⁶ Maka peneliti menyimpulkan bahwa guru yang efektif adalah salah satu elemen kunci yang membuat perbedaan besar dalam sekolah yang efektif. jika sekolah di Indonesia memiliki guru yang berkualitas maka Pendidikan nasional juga akan berkualitas. Guru mempunyai posisi yang strategis untuk menentukan arah Pendidikan di Indonesia. Guru merupakan garda terdepan dalam Pendidikan, sehingga kualitasnya harus selalu menjadi yang terdepan.

C. Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dari Emosional Guru

Emosional adalah salah satu komponen emosi. Emosi adalah perasaan terdalam, naluri tersembunyi, dan perasaan serta sensasi dikenali dan dihormati. Kecerdasan emosional memastikan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang diri sendiri dan orang lain. Emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menggunakan kekuatan dan kepekaan emosional sebagai sumber energi dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional memerlukan penggunaan energi emosional secara efektif

³⁶ Warih Jatirahayu, "Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Guru* Vol, 3 (2013): Hlm 4.

dalam kehidupan sehari-hari, serta pemantauan, kesadaran, pengenalan emosi diri sendiri dan orang lain, serta kesadaran akan respons yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan emosi peserta didik saat belajar mengajar dan mampu mengendalikan serta mengelola emosinya dengan baik agar kegiatan belajar (belajar) menyenangkan, tenang, dan bahagia. Jika peserta didik merasa nyaman maka apa yang diajarkan oleh guru akan lebih mudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.³⁷

Emosi seorang guru dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti situasi kelas, hubungan dengan siswa, tekanan pekerjaan, dan faktor personal. Guru bisa merasakan stress, frustrasi, kegembiraan, kebanggaan, atau bahkan kesedihan tergantung pada pengalaman mereka di dalam kelas. Penting bagi guru untuk mengelola emosi mereka dengan baik agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan mendukung peserta didik. Tetapi Emosi seorang guru dapat meliputi perasaan dan respon yang mereka alami dalam proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi guru yaitu sebagai berikut:

- a) Kondisi lingkungan ;
- b) Hubungan guru dengan peserta didik; interaksi dengan peserta didik termasuk hubungan interpersonal, kedisiplinan, dan kemajuan akademik peserta didik, dapat mempengaruhi emosi guru.
- c) Kebijakan pendidikan; kebijakan sekolah atau pemerintah yang mempengaruhi tuntutan kerja guru, seperti kurikulum, evaluasi kinerja, dan tekanan untuk mencapai target tertentu, dapat berdampak pada emosi mereka.
- d) Dukungan sosial; dukungan dari keluarga, dan teman dapat membantu guru mengatasi tantangan emosional dalam pekerjaan mereka.

³⁷ "Ibid."Hlm 161

- e) Kesejahteraan pribadi; factor-faktor seperti Kesehatan fisik dan mental, kehidupan pribadi, dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi juga berperan dalam emosi guru.

Untuk memahami faktor-faktor tersebut maka hal ini dapat membantu sekolah dan pemerintah agar mengambil Langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru.

Emosional meliputi pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan memotivasi diri dan mengatasi rasa frustrasi, kemampuan mengendalikan dorongan hati dan emosi, kemampuan tidak membesar-besarkan kesenangan, kemampuan mengatur suasana hati, dan stres kemampuan untuk mencegah hal-hal yang mempengaruhi pikiran dan pemikiran seorang guru. Peserta didik dapat diajarkan perasaan batin terhadap orang lain (empati) dan doa, kemampuan menyelesaikan konflik serta kemampuan membimbing diri sendiri dan lingkungan. Orang yang dikuasai oleh dorongan hati yang tidak terkendali menderita karena kurangnya kendali moral (Stein, 2002). Meningkatkan emosional menuntut diri untuk belajar mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, menyikapinya dengan tepat, dan menerapkannya dengan bijak. emosional yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan: Keterampilan pribadi (manajemen diri) dan keterampilan sosial (kemampuan untuk memperoleh tanggapan yang diinginkan dari orang lain). Kecerdasan emosional atau kecerdasan emosional (EQ) mencakup kemampuan mengekspresikan emosi, mengenali dan memahami emosi, serta mengatur dan mengendalikan emosi (Tasmara, 2003).³⁸

Emosi juga dapat diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, sehingga menghasilkan kemampuan untuk mengatur emosi tersebut. Oleh karena itu, orang yang cerdas secara emosional tidak hanya memiliki perasaan dan sensasi, tetapi juga memahami maksudnya.

³⁸ Tasmara Toto, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta:GemaInsani Press., 2003).Hlm 29

Mampu melihat diri kita sebagaimana orang lain melihat kita, dan mampu memahami orang lain seolah-olah kita merasakan apa yang mereka rasakan.

D. Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dari Moral

Kata moral adalah kata yang berasal dari Bahasa latin “mores”, mores sendiri berarti adat kebiasaan atau cara hidup seseorang. Dalam Bahasa Indonesia kata “moral” bermakna Akhlak atau kesosilaan yang mengandung arti tata tertib batin atau tertib hati nurani yang menjadi pengarah tingkah laku dalam hidup. Menurut (Shaffer,1979) mengatakan bahwa moral dapat diartikan sebagai kaidah moral atau pribadi yang mampu membimbing perilaku seseorang dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Sehingga moral merupakan hal mutlak atau suatu perilaku yang harus dimiliki manusia. Menurut (*Hadiwardoyo*) Dalam memahami istilah *moral* menyangkut kebaikan atau hal yang baik dan seharusnya dipraktikan dalam kehidupan. Sering kali istilah moral disamakan dengan kebanikan manusiawi. Menurut peneliti istilah moral mengandung arti tentang hal yang diperbuat oleh seseorang termasuk dalam pertimbangan yang baik dan yang jahat, benar dengan yang salah. Dalam Bahasa latin, *Mos, Moris*, berarti perangai dan kebiasaan (*custom*), adat dan aturan-aturan. Moral selalu mencakup nilai-nilai moral, kewajiban moral, dan perilaku moral.

Moral merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang guru. Sebagai pendidik, guru bukan hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga berperan sebagai teladan dan pembentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki moral yang luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam menjalankan profesinya. Beberapa moral utama yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a) Integritas adalah dasar dari kepercayaan yang diberikan oleh murid dan orang tua kepada seorang guru. Seorang guru harus memiliki integritas yang tinggi, yaitu

konsisten antara perkataan dan perbuatannya. Guru harus jujur, bermoral baik, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya.

- b) Tanggung Jawab: Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membentuk karakter murid-muridnya. Guru harus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar-mengajar, serta bertanggung jawab atas perkembangan moral dan akademik setiap muridnya.
- c) Keadilan: Guru harus memperlakukan semua muridnya dengan adil tanpa membedakan latar belakang, ras, atau kemampuan akademik mereka. Keadilan dalam penilaian, pemberian kesempatan, dan penerapan disiplin sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan rasa hormat murid kepada gurunya
- d) Toleransi: Dalam menjalankan profesinya, seorang guru akan berhadapan dengan murid-murid yang berasal dari latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Guru harus menghargai perbedaan dan keberagaman, serta menghindari sikap diskriminatif atau memihak.
- e) Kesabaran: Mendidik murid-murid bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang guru harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perilaku murid-muridnya. Kesabaran juga diperlukan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter murid.
- f) Keteladanan: Guru adalah panutan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan dalam berperilaku, bertutur kata, dan bersikap. Keteladanan guru akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan moral murid-muridnya.
- g) Disiplin: Disiplin adalah kunci keberhasilan dalam mendidik murid-murid. Seorang guru harus memiliki disiplin yang tinggi, baik dalam hal waktu, peraturan, maupun

penerapan konsekuensi. Dengan disiplin yang kuat, guru dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

- h) Empati: Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berempati, yaitu memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh murid-muridnya. Empati membantu guru untuk membangun hubungan yang baik dengan murid-muridnya, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid.
- i) Profesionalisme: Guru adalah profesi yang mulia dan terhormat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme mencakup komitmen terhadap pengembangan diri, penguasaan materi, serta dedikasi dalam mencapai tujuan pendidikan.
- j) Kreativitas: Dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kreativitas untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh murid-muridnya. Kreativitas juga diperlukan dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya moral yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan memegang teguh moral-moral tersebut, seorang guru tidak hanya akan menjadi pendidik yang baik, tetapi juga menjadi teladan dan pembentuk karakter yang baik bagi murid-muridnya.

E. Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dalam Memberikan Teladan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Menurut Thomas Lickona berkata: “ia menjelaskan bahwa meneladankan sendiri proses itu, sehingga dapat membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang dewasa dalam hidupnya yang bertekad untuk mencapai cita-cita tinggi dan berusaha untuk mewujudkannya secara lebih penuh.”³⁹ Artinya, pendidikan karakter tidak

³⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012).Hlm 27

mungkin terjadi tanpa teladan. Tuhan Yesus Kristus adalah teladan hidup kita, namun orang tua juga merupakan teladan bagi anak-anaknya. Keteladanan guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas dalam memberikan teladan yaitu sebagai pemimpin spiritual peserta didik yang tidak terlepas dari sikap keteladanan mereka terhadap peserta didik dan seluruh umat manusia, baik dalam perkataan perbuatan, sikap kasih sayang, kesetiaan, dan kesucian. Maka dengan hal ini seorang guru PAK dikatakan sebagai pemimpin rohani harus memiliki perkataan yang jujur, menaati Firman Tuhan, dan dikuasai oleh Roh Kudus. Sehingga dalam konsep kepemimpinan dalam perjanjian Baru Rasul Petrus mengharuskan para penetua untuk menganggap diri mereka sebagai pelayan Allah, dan hendaknya menjadi teladan (1 Pet 5:3).⁴⁰

Tugas seorang guru yaitu membimbing Rohani diharuskan tampil sebagai teladan bagi peserta didik seperti yang di sampaikan oleh Rasul Paulus. Rasul Paulus menyampaikan nasehatnya kepada para penetua “janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.” Tetapi biarkanlah orang itu menyadari bahwa kedudukannya sebagai seorang pemimpin meliputi kewajiban untuk lebih matang, lebih rohani, lebih setia, lebih tekun, di dalam doa, dan lebih salah daripada anggotanya. Guru PAK adalah salah satu pembimbing rohani dimana peserta didik dapat menemu ilmu di sekolah. Dengan demikian Myron Rush, dalam bukunya menyatakan bahwa, salah satu peranan utama dari seorang pemimpin yang berhasil adalah menunjukkan teladan yang baik, kemudian melatih orang lain.⁴¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “teladan” adalah patut ditiru, baik untuk dicontohi. Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab

⁴⁰ Ronald W. Liegh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019). Hlm 222

⁴¹ Myron Rush, *Pemimpin Baru* (Yayasan Pekabaran Injil /Immanuel, 1991). Hlm 22

dan peranan seorang gembala sebagai pemimpin dituntut adanya sikap teladan dalam seluruh aspek kehidupannya.

Guru PAK harus meneladani guru seluruh umat manusia, yaitu Tuhan Yesus. Menurut Jhon Nainggolan menjelaskan bahwa “ guru Agama Kristen adalah orang yang beriman kepada Yesus Kristus dan memahami kebenaran Firman Tuhan, dan pendidik harus meneladani Yesus Kristus dalam menjalankan tugasnya.” Seorang guru juga dapat bertindak sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Dalam mengajar harus melandasi rasa cinta terhadap peserta didik. Guru Agama Kristen harus melihat dirinya sebagai pelayan semua orang. Maka fungsi seorang guru, pendidik dan pembimbing. Sebagai guru agama Kristen atau pendidik mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik, yaitu nilai-nilai kemanusiaan, agar peserta didik mempunyai tingkah laku yang baik, akhlak dan budi pekerti yang baik, serta akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang diajarkan.⁴²

Dalam hal ini guru PAK mempunyai potensi, sifat dan ciri keteladanan yang menunjukkan kesatuan yang utuh dan ikhlas karena kemampuan yang memancarkan sifat, kewibawaan dan integritas guru dalam mengajar dinilai sebagai seorang guru yang teliti mendekati pelajaran dengan baik dan percaya diri, tanpa ketengangan otoritas atau antusiasme, dan hanya berfokus pada hal-hal yang secara pribadi, seperti waktu, kebutuhan finansial atau kesenangan sesaat dari pada memikirkan hal-hal yang penting dalam pribadinya. Kepenuhan waktak, wibawa, dan integritas seorang guru yang mengajar berdasarkan keutuhan Yesus Kristus melekat pada diri seorang guru yang mempunyai tanggung jawab dalam memiliki kerohanian Kristen sebagai guru PAK, dan sangat menentukan kualitas dan kuantitas seorang guru yang memenuhi kewajibannya. Atau

⁴² John M. Nainggolan, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*. (Bina Media Informasi, 2009).Hlm 23

tugasnya sebagai pendidik. Maka kuasa Roh Kudus akan membuka setiap hati anak-anak untuk memahami kebenaran yang diajarkan oleh guru PAK (Ef 3:16-17).

Guru adalah panutan bagi peserta didiknya. Banyak hal yang diharapkan dari para guru, dan mereka perlu menjadi teladan yang memberikan pengaruh positif dalam semua peran kepemimpinan mereka. Sebab, untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah dan sistem Pendidikan nasional, kepemimpinan seorang guru harus menjadi teladan, penuh kasih sayang dan yang lebih penting adalah membimbing peserta didik sesuai kebenaran firman Tuhan. Namun demikian, banyak guru Kristen yang belum memahami tugas, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai guru dalam proses pembelajaran. Banyak pihak yang mengharapkan guru Pendidikan agama Kristen mampu menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya, serta melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh. Inilah tujuan belajar mengajar dalam Pendidikan agama Kristen. Membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dalam tugasnya serta memiliki tabiat keteladanan Yesus Kristus. Dari hal tersebut, maka seorang guru harus menjadi terang dan garam bagi semua orang (Mat 14:13-16).⁴³

a. Kepribadian guru

Kepribadian guru dalam perspektif iman Kristen. Isilah kepribadian itu saling berkaitan dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang di dalam menunaikan tugasnya. Dalam konteks Pendidikan nasional, kompetensi kepribadian yang dimaksud harus bertumbuh pada diri guru yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian 1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, 2) dewasa, 3) arif, 4) berwibawa, 5) berakhlak mulia, dan 6) menjadi teladan bagi peserta didik. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kualitas kepribadian

⁴³ Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol 2 (2022): Hlm 11.

yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru Kristen, atau sebagai seorang pengajar Pendidikan agama Kristen (PAK) atau pengajar dibidang yang ia ampuh.

Bertumbuh di dalam kristus, sebagai guru kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berbudi luhur, serta layak dijadikan teladan dapat kita pelajari melalui Pendidikan dan pelatihan. Sehingga perlu upaya memanusiaawi untuk membentuk seseorang menjadi kepribadian baik. Namun untuk meningkatkan keterbatasan kita sebagai orang yang berdosa, oleh karena itu manusia membutuhkan pertolongan Allah. Agar melalui pribadi Yesus Kristus, Allah memberikan pertolongan kepada manusia untuk menjadi pribadi dewasa.⁴⁴ Perlu kita ketahui bahwa orang lain juga dipakai oleh Tuhan untuk membentuk kepribadian itu.

Kualitas Kepribadian seorang guru selalu menjadi aspek yang diperhatikan karena guru merupakan pribadi yang memiliki teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Untuk itu peran guru harus menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalisme dengan penuh keyakinan dan kearifan, dan kearifan, demi kemajuan masyarakat dan peserta didiknya. Sehingga keteladan dari seorang guru peserta didik bisa dapat mencontohi guru yang berkepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah. Sebagai teladan, guru adalah sosok yang dapat menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental. Selain memberikan ilmu kepada peserta didik, ia juga harus mampu mencetak peserta didik yang berakhlak mulia. Saat ini banyak sekali orang-orang yang cerdas, cerdas dalam hal IQ namun tidak mampu memanfaatkan kelebihanannya untuk dirinya sendiri dan orang lain karena rendahnya kepribadian dan kecerdasan emosional dan spiritual tersebut. Dengan multi kecerdasan dan kepribadian utama seorang guru menjadi ahli yang bertugas

⁴⁴ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Hlm 71-72

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan nasehat dan pelatihan yang sangat di butuhkan oleh peserta didik.⁴⁵

Individualitas memiliki banyak arti, seperti dalam ungkapan “Dia meliki banyak kepribadian” baisanya yang dimaksud dengan pernyataan ini adalah daya Tarik dan efektivitas sosial seseorang. Pelatihan kepribadian bisanya ditujukan untuk mengajarkan ketrampilan sosial, meningkatkan penampilan, dan menciptakan cara berbicara yang menimbulkan reaksi meyenangkan dari orang lainnya. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri pribadi yang menonjolkan, seperti ungkapan “ dia mempunyai kepribadian yang agresif ” atau identitas psikologi lainnya, seperti pemalu atau berani. Psikologi seseorang juga mendasarkan kepribadian atas perbedaan individu, yaitu ciri-ciri yang membedakan indivisdu dengan individu lainnya. Meski tidak ada definisi kepribadian seorang guru dapat diartikan sebagai pola tingkah laku dan pemikiran unik yang menentukan adaptasi seseorang terhadap lingkungan. Perilaku merupakan hasil interaksi anantara karakterisitk kepribadian seseorang dengan kondisi sosial dan fisik-meterial lingkunagnya yang mungkin prilaku tersebut dikendalikan secara internal atau dikenalikan secara eksternal. Akibat interaksi tersebut, muncullah kepribadian dalam perilaku orang.⁴⁶ Perilaku seseorang dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri individu. Kekuatan karakter tidak terletak pada reaksi atau reaksi seseorang terhadap suatu keadaan, tetapi pada jawaban atau kemauannya untuk memberikan jawaban.

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa Perilaku (behavior) mengacu pada tindakan atau respon yang dilakukan oleh seseorang, baik secara verbal maupun non-

⁴⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2003).Hlm 122

⁴⁶ Nurfuadi, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Penerbit CV. Cinta Buku Griya Abimana, 2020).Hlm 14

verbal, yang dapat diamati dari luar. Perilaku merupakan manifestasi yang tampak dari proses internal yang terjadi dalam diri individu. Contoh perilaku antara lain berbicara, tersenyum, melambaikan tangan, berlari, dan sebagainya. Di sisi lain, kepribadian (personality) merujuk pada karakteristik internal yang relatif stabil dan unik yang dimiliki oleh seorang individu. Kepribadian mencakup pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Kepribadian terbentuk dari faktor bawaan (genetik) dan faktor lingkungan (pengalaman hidup, budaya, dll). Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana mereka berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam berbagai situasi. Misalnya, seseorang dengan kepribadian ekstrover cenderung akan berperilaku lebih terbuka, ramah, dan mendominasi pembicaraan, sedangkan orang dengan kepribadian introvert cenderung lebih tenang, pendiam, dan lebih suka mendengarkan. Meskipun perilaku dan kepribadian berbeda, keduanya saling terkait erat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru

Menurut Thoifuri ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang yaitu sebagai berikut.⁴⁷

1) Faktor internal

faktor internal adalah faktor psikologis yang berasal dari dalam diri guru. Fisiologi memberikan arti bahwa guru yang sehat jasmani menghasilkan orang yang antusias terhadap sesuatu. Psikologi, sebaliknya, berfokus pada guru yang cerdas, bakat, motivasi, dan emosi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar guru seperti lingkungan atau masyarakat. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di luar diri

⁴⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Group, 2007).Hlm 28

manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain yaitu: 1) Tubuh 2) Kecerdasan 3) Gender 4) Teman Sebaya 5) Keluarga 6) Budaya 7) Lingkungan.

Berdasarkan pernyataan atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang guru dapat diketahui berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal seorang guru dapat dikenali melalui emosi, bakat, dan kecerdasan. Di sisi lain, faktor eksternal guru dapat dilihat dari lingkungan dimana guru berhasil hidup berdampingan dengan masyarakat. Hubungan antara guru dan masyarakat mempengaruhi kepribadiannya

F. Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dari Spiritual seorang guru

Spiritualitas merupakan suatu sikap yang mengacu pada tingkat spiritual seorang guru. Guru Agama Kristen harus mampu menunjukkan sikap rohani yang matang dalam segala kegiatan belajar mengajar. Sikap spiritual seorang guru Agama Kristen adalah memberikan teladan kepada murid-muridnya dalam hal kerohanian. Contoh sikap spiritual antara lain: Selalu berdoa sebelum memulai dan menyelesaikan setiap kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Rajin membaca Alkitab dengan tekun, mendasarkan pengajaran yang berpusat pada Alkitab, menempatkan Tuhan Yesus dengan tegas sebagai pusat kegiatan belajar mengajar guru juga memiliki belas kasihan dan kasih sayang terhadap peserta didiknya.⁴⁹ Yang dimaksud dengan “spiritual” dalam bahasa Indonesia adalah yang berhubungan dengan jiwa (mental atau batin). Spiritualisme juga dikatakan sebagai aliran filsafat yang mengutamakan spiritualitas. Kata spiritualitas berasal dari kata spirituality yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai kualitas manusia yang berkaitan dengan hal-hal spiritual. Tischler (2002: 203)

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).Hlm 78

⁴⁹ “Ibid.”161

menyatakan bahwa spiritualitas sebanding atau berhubungan dengan perasaan, perilaku, dan sikap tertentu dari seorang individu. Menjadi orang yang spiritual berarti bersikap terbuka, memberi, dan penuh kasih sayang.

Iman adalah kepercayaan tanpa syarat kepada Tuhan dengan sepenuh hati kepada Yesus Kristus. Berdasarkan penjelasan diatas, iman berarti kepercayaan umat manusia kepada Tuhan Yesus Kristus, bersandar kepada-Nya, dan mengharapkan segala sesuatu yang baik. Oleh karena itu kita tidak tahu apa yang diharapkan Tuhan bagi manusia. Spiritualitas merupakan sebuah kata yang berarti “ spiritualitas” dan kehidupan spiritual seseorang. Kalimat ini lebih menekankan pada aspek keesaan dibandingkan dengan kata “takwa” yang lebih banyak diucapkan yang menggambarkan hubungan seseorang dengan Tuhan Yesus Kristus. Dalam pengertian ini Ingersoll 2009, ia menjelaskan juga bahwa spiritualitas adalah perwujudan kepribadian spiritual seorang guru, kualitas, dan karakteristik yang mendasar serta upaya untuk menghubungkan atau menyatukan dengan Tuhan. Spiritualitas adalah suatu esensi dari sifat manusia yang masuk dan mempengaruhi kehidupan manusia, mempengaruhi pikiran, dan tidak manusia serta hubungan diri sendiri dan orang lain. Menurut (Sahlan Syafei 2006 ; 76), spiritual melahirkan perbuatan kepada Tuhan dan sesama tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari sumber lain.

Berdasarkan kitab Ibrani 11:1 menyatakan bahwa “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kelihatan. Berbicara tentang spiritual seseorang atau iman seseorang merupakan fondasi utama dalam kehidupan Kristen. Iman bukan sekedar keyakinan bahwa Allah itu ada, tetapi sebuah kepercayaan yang total kepada Dia. Iman membuat kita berharap dan meyakini hal-hal yang belum kita lihat dengan mata kepala. Sehingga dapat dikatakan bahwa kita hidup di dunia yang penuh dengan ketidakpastian. Namun dengan iman sebagai seorang guru Kristen perlu memiliki pengharapan yang kokoh bahwa Allah akan membimbing kita untuk melewati setiap situasi

hidup ini. Iman juga memberikan kita penglihatan rohani untuk melihat hal-hal yang tidak kasat mata. Seperti kebenaran firman Tuhan, dan janji-janji Allah yang kekal. Karena iman akan memampukan kita untuk hidup berdasarkan realitas rohani yang kekal, bukan hanya saja berdasarkan apa yang kita lihat secara jasmani.

Iman menurut Bahasa Yunani yaitu *pistis* merupakan dasar pengharapan kepada janji-janji Allah. Iman membuat kita menerima janji-janji-Nya, termasuk mengalami jawaban doa dan permohonan serta mengalami kuasa serta bimbingan-Nya. Iman turut mendorong kita untuk rela berkorban bagi Tuhan dalam mengasihi Dia serta mengasihi sesama melalui berbagai kebijakan. Pengertian tentang kepada siapa kita Imani. *Faith seeking understanding* yang berarti iman melahirkan pengertian. Oleh sebab itu kita mencoba merumuskan apa dan siapa yang kita Imani itu sehingga melahirkan keyakinan dan kepercayaan dalam bentuk dogma.⁵⁰

Guru PAK adalah guru yang memiliki kompetensi spiritual Kristen. Oleh karena itu seorang guru yang mempunyai spiritual kita akan melihat bagaimana seorang guru meresponi panggilan Tuhan dalam Mengerjakan tugasnya sebagai seorang PAK.

Dari penjelasan diatas maka ada beberapa syarat bagi seorang guru PAK yang di penuhi oleh Roh kudus yaitu;⁵¹

- 1) Guru sebagai alat perpanjangan tangan Tuhan untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Ia juga merupakan orang Kristen yang berani meberikatakan injil Tuhan Yesus Kristus. Sehingga didalam dunuia Pendidikan kristen memerlukan guru-guru PAK untuk memperlengkapi peserta didik dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik.

⁵⁰ B.S Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (ANDI, Penerbi Buku dan Majalah Ronahi, 2011).Hlm 16

⁵¹ Solida Situmorang, "Intengritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol, 1 (2018): Hlm 12.

- 2) Setiap guru harus mengenal dan mengerti kebenaran firman. Karena firman Tuhan relevan dengan semua pengajaran, prinsip ini harus berlaku untuk para pengajar Kristen secara khusus guru PAK.
- 3) Guru PAK juga harus spiritual dalam setiap aspek kerja, kehidupannya, dalam seluruh keberadaannya, guru PAK yang memiliki spiritual harus melakukan kebenaran, termasuk kejujuran.
- 4) Mencari mutu yang baik di bidang intelektual untuk memuliakan Tuhan, dan berjuang untuk memenuhi kriteria yang sesuai dengan mutu Pendidikan.
- 5) Guru mengasihi murid dan mengusahakan yang terbaik bagi peserta didik yang ia ajarkan, merangkul peserta didik, yang sesuai dengan kehendak Allah sehingga bisa mengajar dengan efektif.
- 6) Seorang guru PAK yang memiliki spiritual, ia juga harus bisa mencontohi pengajaran Yesus Kristus yaitu Sang Guru Agung. Inilah anakku yang telah kupilih dengarkannya dia (Lks 9:35) semua guru harus mendengar suara Tuhan mengenai pelajaran yang diajarkan oleh Yesus melalui Roh Kudus.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Kristen (PAK) dapat diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan menjadi landasan bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai sumber materi yang tidak pernah habis dalam membimbing proses pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, diberkati dan membuat mereka bangga menjadi seorang guru. Penting bagi guru untuk memahami kebutuhan peserta didik, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan kelas

yang inklusif dan positif. Dengan melakukan ini, guru dapat menjadi lebih dari sekedar pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing kerohanian, dan menjadi teladan bagi peserta didik

G. Urgensi Karakteristik Guru Yang Berkualitas Dari Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan dan memiliki komponen-komponen yang saling terkait. Penyampaian komunikasi atau pengiriman informasi, gagasan, dan pesan-pesan lainnya dari satu orang ke orang lain. Komunikasi juga menggunakan simbol-simbol sebagai media penyampaian pesan. Simbol-simbol komunikasi juga dapat berupa kata-kata (lisan atau tulisan), gambar, angka atau simbol lainnya yang dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi sebagai proses pertukaran ide, pesan, kontak, dan interaksi sosial merupakan aktivitas mendasar dalam kehidupan manusia. Memulai komunikasi, manusia dapat saling mengenal, membina hubungan, membina kerja sama, bertukar pikiran, dan pendapat serta mengembangkan masyarakat dan budaya. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan dapat dikatakan bahwa orang yang tidak dapat berkomunikasi akan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Komunikasi juga sebagai penyampaian pesan dari sumber yang menerima pesan dengan tujuan mempengaruhi penerima pesan, mempunyai dua pengertian. *Pertama*, komunikasi adalah suatu proses, suatu kegiatan untuk mencapai tujuan komunikasi. Oleh karena itu proses komunikasi bukan suatu kebetulan, melainkan suatu proses sadar yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. *Kedua*, sederhananya, komunikasi memerlukan tiga elemen penting; sumber pesan dan penerima pesan. Jika salah satu unsur tersebut hilang maka makna komunikasi pun hilang. Karena seiringnya berkembangnya ilmu komunikasi, maka unsur komunikasi juga berkembang pesat di Indonesia.⁵².

⁵² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan; Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Kencana, 2016).Hlm 2

Kata komunikasi atau communication dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi adalah akar dari Bahasa Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyerangkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara Bersama. Menurut Mulyana 2009 ; 49 menyatakan bahwa definisi kontemporer menyerangkan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut. Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi berarti pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga keduanya dapat saling memahami. Komunikasi juga dapat merujuk kepada hubungan atau kontak antara kedua belah pihak.

Menurut Sudarno (1998), guru yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵³

- 1) Mengembangkan sumber belajar dengan memanfaatkan potensi diri, peserta didik, sekolah, dan lingkungannya. Kemungkinan bisa dari diri seorang guru, peserta didik, dan sekolah, misalnya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan menciptakan sumber belajar secara individu atau kelompok.
- 2) Menciptakan kelas yang kondusif yang berarti seorang guru harus menciptakan dan memelihara suasana kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pelajaran dirancang untuk membuat peserta didik tetap terlibat dalam pembelajaran. Yaitu guru harus memiliki strategi untuk menarik perhatian peserta didik Ketika mereka mengikuti pelajaran yang langsung. Guru menggunakan teknik bercerita, humor, anekdot, atau teknik lain dengan kata lain: Dialog, satu arah, misalnya Ketika guru memberikan ceramah atau memberikan informasi; interaksi dua arah (interaksi

⁵³ Sudarno, *Kreativitas Guru Dalam CBS Menentukan Keberhasilan Proses Belajar Mengajar* (PT Bumi Aksara, 1998).23-24

ganda) misalnya Ketika ada sesi tanya jawab antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya siswa dengan guru.

- 3) Membuat kelas interaktif dengan menggunakan berbagai teknik interaksi yaitu;
 - a) Interaksi satu arah (one way interaction) misalnya guru memberikan ceramah atau informasi.
 - b) Interaksi dua arah (double way interaction) misalnya ada tanya jawab antara guru dan peserta didik atau sebaliknya peserta didik dengan guru.
 - c) Interaksi kompleks (double way interaction) misalnya interaksi guru dengan peserta didik.

Komunikasi merupakan sarana dan peluang yang sangat diperlukan oleh masyarakat, termasuk guru PAK. Guru PAK merupakan pribadi dan individu yang patut ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidik agama kristen berperan penting dalam pendidikan dengan memberikan ilmu, membimbing, membina, menasihati, melatih, dan menilai peserta didik sehingga mengalami perubahan baik pada kemampuan kognitif, emosional, maupun psikomotoriknya. Ada kebutuhan mendesak akan komunikasi yang menyampaikan informasi baik berupa pesan, ide, emosi, atau interaksi agar dapat mempengaruhi seseorang khususnya siswa dan merangsang minat belajarnya.

Eko Indrajit dan Jokopranoto mengartikan informasi sebagai pengetahuan. Penguasaan informasi sangatlah penting dan memberikan kemungkinan pada seseorang untuk menjadi anggota masyarakat global yang penuh dengan informasi dan kecerdasan. guru PAK akan menjadi sumber informasi dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Guru pendidikan agama harus memahami bahwa peran penting sebagai guru adalah merangsang minat belajar siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan dan wawasan yang komprehensif. Transmisi informasi terjadi dalam berbagai bentuk, namun suara dan kata-kata (komunikasi verbal)

⁵⁴ Eko Indrajit and Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2006).Hlm 306

sangat efektif dan digunakan untuk hubungan antar manusia melalui kata-kata. Komunikasi lisan dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan dan maksud, menyampaikan fakta, data, informasi, bertukar perasaan dan pikiran, serta berdiskusi antara guru PAK dan peserta didik.⁵⁵ Menurut beberapa sumber, bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi lisan. Ketika guru PAK menggunakan kata-kata yang baik untuk memotivasi peserta didiknya meningkatkan minat belajar mereka, maka peserta didik itu sendiri akan terpacu untuk belajar

Guru PAK dan peserta didik merupakan dua unsur yang senantiasa berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi antara guru PAK dan peserta didik merupakan interaksi edukatif yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan sikap yang baik. Profesor Saldiman mengatakan bahwa interaksi Pendidikan ditandai dengan adanya tujuan yang diinginkan oleh guru, tersedianya isi interaksi, adanya peserta didik yang aktif mengamalkan atau mengalaminya, guru Kristen yang melakukan interaksi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ini adalah situasi di mana proses belajar mengajar difasilitasi dan hasil interaksi didalam kelas juga dievaluasi.⁵⁶ Interaksi pedagogik antara guru PAK dan peserta didik yang berlangsung selama proses pembelajaran mencapai tujuan internal yaitu memperluas pengetahuan peserta didik, meningkatkan perilaku peserta didik, dan merangsang prestasi belajar peserta didik secara maksimal.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa Interaksi edukatif ini melibatkan komunikasi dua arah antara guru PAK dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator/fasilitator, dan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran aktif. Guru memberikan materi, menjelaskan, dan memfasilitasi diskusi dan kegiatan pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan, bertanya, mengeksplorasi materi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi pedagogi

⁵⁵ Wiliem Frans Ansanay, "Komunikasi Guru Pendidik Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa," (*Jurnal Pendidikan Kristen dan musik Gerejawi* Vol 12 2021): Hlm 9.

⁵⁶ Sadirman A.M, *Iteraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).Hlm 12

yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru PAK harus mampu membina hubungan positif dengan siswanya, menghargai pendapat, dan memberikan masukan yang membangun. Oleh karena itu, interaksi pedagogik antara guru PAK dan siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran memperluas pengetahuan, meningkatkan perilaku dan merangsang hasil belajar siswa secara maksimal dalam konteks pendidikan agama Kristen

Dalam proses memperluas pengetahuan, interaksi pedagogik antara guru PAK dan peserta didik dapat berlangsung dengan berbagai metode, yaitu:

1. Ceramah dan penjelasan dari guru
2. Diskusi kelompok atau kelas
3. Membaca dan menganalisis teks-teks Alkitab atau sumber-sumber lain
4. Studi kasus atau contoh-contoh konkret
5. Penugasan dan proyek penelitian
6. Kunjungan lapangan atau kegiatan praktik

Melalui interaksi ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pemahaman, dan mengeksplorasi materi lebih dalam. Dengan memperluas pengetahuan tentang ajaran-ajaran Kristen, peserta didik diharapkan dapat memiliki landasan yang kuat dalam memahami dan menghayati iman mereka, serta mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dalam pembelajaran juga mencakup komunikasi dengan diri sendiri. Artinya bagi guru PAK, komunikasi dengan dirinya sendiri sangatlah penting agar dapat memahami diri sendiri dan kepribadian siswanya. Komunikasi dengan diri sendiri memerlukan upaya mawas diri untuk mengoreksi diri agar setiap langkah atau gerakan tidak

melanggar kode etik guru. John Vivian menjelaskan bahwa komunikasi antar individu terjadi melalui percakapan dengan dirinya sendiri, mengembangkan pemikiran dan gagasannya sendiri. Komunikasi antar individu mendahului perkataan dan tindakan kita.⁵⁷ Selain berkomunikasi dengan diri sendiri, guru juga harus membangun hubungan berupa komunikasi dengan siswa. Komunikasi antara guru PAK dan siswa memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya secara maksimal. PAK sebagai Guru, Pembina, Pendidik dan Pelatih Guru tidak dapat dipisahkan dari siswanya begitu pula sebaliknya. Guru PAK perlu berkomunikasi dengan siswanya untuk mengetahui kemajuan belajarnya. Guru PAK harus mampu menangani situasi dan menyandikan pesan yang dikirimkan. Jika guru PAK mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan, maka dapat terjadi komunikasi dua arah dan merangsang semangat belajar peserta didiknya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

⁵⁷ Jhon Vivian, *Jhon Vivian, Teori Komunika Massa* (Jakarta: Kencana, 2008).Hlm 450

Bab V

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan oleh penulis maka dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang terdapat dari keseluruhan isi Bab I sampai Bab Iv dengan judul skripsi, Urgensi Karakteristik Guru Pak Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Usia 12-15 Tahun.

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berprestasi atau berkinerja tinggi. Sorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan mempengaruhi keberhasilan peserta didik terkhususnya usia 12-15 tahun. Hal ini sangat penting terutama bagi peserta didik yang berusia 12-15 tahun, yang berada pada masa remaja awal dan mengalami perubahan besar secara fisik, psikologis, dan sosial.

karakteristik guru yang berkualitas sangat penting untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Seorang guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi dengan baik, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai keunggulan lebih lanjut. Salah satu kualitas utama yang dibutuhkan seorang guru yang baik adalah kemampuan memahami dan menghargai kemampuan setiap peserta didik usia 12 dan 15 tahun, peserta didik yang mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial. Guru harus mampu mengenali dan memahami kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Pentingnya karakteristik seroang guru PAK adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang beragam dan menarik perhatian peserta didik usia

antara 12 -15 tahun. Karena peserta didik usia 12-15 tahun ini memiliki rentang perhatian yang pendek dan cenderung cepat bosan dengan metode pengajaran yang monoton. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi, menggunakan teknologi, permainan edukatif, latihan langsung, dan lain sebagainya. Selain itu, seorang guru yang baik juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Maka seorang Guru PAK harus mampu menjelaskan topik dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Komunikasi yang efektif membantu peserta didik usia 12-15 tahun, memahami materi lebih mendalam dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian karakteristik guru PAK yang Kualitas tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang membangun dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasinya. Peserta didik berusia 12-15 tahun sangat membutuhkan dorongan dan perhatian dari seorang guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan masukan yang konstruktif, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik. Maka seorang guru yang baik harus mampu menjadi teladan bagi murid-muridnya. Guru harus menunjukkan integritas, disiplin, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik dan memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun. Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, guru PAK yang berkualitas dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun, maka seorang guru PAK dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

A. Saran

Berikut ini ada beberapa saran yang perlu dilakukan oleh seorang guru PAK yang berkarakteristik dan yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.

1. Seorang guru perlu terus mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan, baik dalam hal penguasaan materi pelajaran maupun metode pengajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 12-15 tahun.
2. Guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik agar dapat menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Menunjukkan Teladan Karakter Kristiani Pada usia ini, peserta didik sangat membutuhkan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK harus menunjukkan integritas moral, kerendahan hati, dan karakter Kristiani yang kuat dalam setiap aspek kehidupannya. Hal ini akan membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai Kristiani secara lebih nyata.
4. Membangun Hubungan yang Dekat dan Peduli Peserta didik usia 12-15 tahun seringkali menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam hidup mereka. Guru PAK yang berkualitas harus mampu membangun hubungan yang dekat, peduli, dan menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik.
5. Guru PAK yang berkualitas harus mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mereka.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan guru PAK yang berkualitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat karakter Kristiani, dan secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa usia 12 hingga 15 tahun.